

## PENARAPAN PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL BACA AL-QUR'AN DARING DI PESANTREN BAITURRAHMAN CIPARAY

KM. Syarif Haryana<sup>1</sup>, Hennie Husniah<sup>2</sup>, Octavia Maryanche<sup>3</sup>, Denis Aji M. Jabar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

<sup>1</sup>kmsyarif@gmail.com

<sup>2</sup>hennie.husniah@gmail.com

<sup>3</sup>octavia\_maryanche@yahoo.co.id

<sup>4</sup>denisajimj@gmail.com

### **Abstract**

*Responding to the Covid-19 pandemic encourages people to change their daily ways of thinking and behaving of education becomes the front line to break the chain of spreading Covid-19. Therefore, the policy of the central and local governments is to change the old learning patterns online. On the other, schools are expected to make adjustments to the implementation of this PSBB. Including the school under the guidance of the Baiturrahman Ciparay Islamic Boarding School, the education system for all subjects is converted into online including Al-Quran reading subjects at the Baiturrahman Islamic boarding school which is the flagship required to adjust the learning system so that curriculum targets can be achieved. However, the online method used in this subject has different demands because teachers and students have to face each other in an interactive, realtime manner. The solution applied is to take advantage of several Information Technology facilities so that students and teachers can take advantage of cellphones or notebooks in their respective places and simultaneously access the Google class application (Brock, 2015) to access various learning resources from teachers and Google Meet for materials that require face-to-face advance directly supported by multi media means.*

**Keywords:** Covid-19, Daring, Google Class, Google Meet

### **Abstrak**

Menyikapi pandemi Covid-19 mendorong masyarakat untuk mengubah cara berfikir dan berperilaku sehari – hari dan dunia pendidikan menjadi garda terdepan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Oleh karena itu kebijakan pemerintah pusat dan daerah adalah mengubah pola pembelajaran lama menjadi daring. Disisi lain sekolah diharapkan dapat melakukan penyesuaian pada penerapan PSBB ini. Termasuk sekolah di bawah pembinaan Pesantren Baiturrahman Ciparay ini, sistem pendidikan semua mata pelajaran diubah menjadi daring termasuk mata pelajaran baca Al -Qur'an di pesantren Baiturrahman yang menjadi unggulan dituntut dapat menyesuaikan sistem belajarnya agar target kurikulum dapat tercapai. Namun metode daring yang digunakan pada mata pelajaran ini tuntutannya berbeda karena guru dan siswa harus berhadapan secara interaktif, realtime. Solusi yang diterapkan adalah memanfaatkan beberapa fasilitas Teknologi Informasi sehingga siswa dan guru dapat memanfaatkan ponsel atau notebook di tempatnya masing – masing dan secara bersamaan mengakses aplikasi Google class (Brock, 2015) untuk mengakses berbagai sumberdaya pembelajaran dari guru dan Google Meet untuk materi yang membutuhkan tatap muka secara langsung yang didukung oleh sarana multi media.

**Kata kunci:** Covid-19, Daring, Google Class, Google Meet

## **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020 ini masyarakat Indonesia khususnya, atau masyarakat dunia umumnya dikejutkan dengan adanya wabah pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus Covid ini dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan menyebar ke seluruh dunia dalam waktu yang sangat cepat. Virus Corona COVID-19 menyebabkan infeksi saluran pernafasan, pneumonia berat, hingga kematian. Dengan berpedoman pada standar penyebaran dan keamanan serta dampak yang ditimbulkan, maka Pemerintah pusat dan daerah banyak yang menetapkan status darurat yang dikenal dengan istilah lockdown, namun di negara kita digunakan metode yang agak berbeda yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembatasan – pembatasan ini yang telah mengubah paradigma diseluruh aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, keamanan, termasuk pada bidang pendidikan.

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ini berdampak pada sekolah ditutup, siswa tidak boleh belajar di kelas, mall ditutup, pabrik, terminal, tempat hiburan, sarana wisata, jalan – jalan juga ditutup atau beberapa dibatasi, aktifitas masyarakat di luar dibatasi atau bahkan sampai dilarang, tidak boleh ada yang berkumpul. Dampak nyata pada dunia pendidikan adalah dengan diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang salah satu keputusannya adalah mewajibkan seluruh satuan pendidikan di Indonesia untuk menghentikan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan diubah menjadi pembelajaran berbasis daring (online). Keputusan ini dirasakan oleh siswa, guru, orang tua siswa, atau bahkan sekolah merupakan keputusan yang sangat

mendadak sehingga dirasakan tidak ada persiapan sama sekali. Tentu hal tersebut dirasakan di Pesantren Baiturrahman Ciparay terutama pada pelajaran pembacaan Al Qur'an yang biasanya siswa dan guru dapat berinteraksi. Guru berhadapan langsung dengan siswa sehingga siswa dapat menyimak arahan langsung dari guru. Selain itu guru dapat menugaskan murid untuk melantunkan ayat – ayat suci Al Quran dan dapat dikoreksi langsung ketika ada kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu akar penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya pengetahuan perkembangan ilmu dan teknologi terkini bidang pemanfaatan teknologi informasi bidang pendidikan terutama hasil penelitian yang dapat menjadi solusi permasalahan. Kebutuhan informasi yang terbaru (update) semakin meningkat, tetapi seringkali terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, perlu adanya sistem informasi yang selalu tersedia saat dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yang sudah ditetapkan pada rumusan masalah.

Dalam mengetahui/memahami/mendalami permasalahan yang terjadi maka dilakukan proses analisis permasalahan dengan memilih berbagai metode analisis serta beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan yang digunakan diantaranya adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Metodologi ini termasuk pada kategori penelitian kualitatif, dimana kualitas riset itu tergantung kepada kualitas serta kelengkapan dari data yang dihasilkan. Biasanya digunakan patokan pertanyaan dalam pengumpulan data yaitu 5W 1H atau Apa, Siapa, Dimana, Kapan, dan Bagaimana.

Dalam mengumpulkan data digunakan metode wawancara dengan sampling santri dan ustadz sebagai penyampai informasi.

Tabel 1  
Daftar Pertanyaan dan Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN/ USTAD
1	Bagaimana cara memberi pelajaran membaca Alquran	Dalam memberikan pengajaran al-Quran hal pertama yang harus dilakukan adalah pengenalan terkait Al-Quran baik itu hukum membaca Al-quran bagi seorang muslim, serta keutamaan bagi pembaca al-quran
2	Metode apa saja yang bisa dipakai belajar membaca Al Quran	Ada beberapa metode diantaranya metode Qiro'ati, metode iqro dan lainnya. Yang digunakan oleh pengajar metode Qiro'ati yaitu dengan berfokus pada penguasaan mahorijul huruf serta pada proses yang tartil atau perlahan-lahan didalam belajar.
3	Dapatkah belajar baca alquran dilakukan satu ustad untuk beberapa satri	Dalam proses pengajaran baca al-quran satu ustadz dapat memberi pengajaran kebeberapa santri
4	Satu ustad idealnya menangani berapa santri	Idealnya dalam proses pembelajaran al-quran satu ustadz dapat menangani 10 santri hal ini untuk agar dapat dengan mudah mengontrol serta menilai setiap perkembangan dari santri yang diajar.
5	Hal – hal apa saja yang harus dipelajari santri dalam belajar baca Al Quran	Hal-hal yang harus dipelajari diantaranya huruf-huruf hijaiyah, mahrojul huruf, setelahnya membaca setiap huruf dengan harakat, membaca huruf sambung, mempelajari wakof, mempelajari sifat-sifat huruf dan yang terakhir hukum-hukum tadzwid.
6	Berapa lama waktu yang dibutuhkan santri dalam mempelajari baca Al Quran	Waktu yang dibutuhkan sampai seorang santri dapat membaca al-quran bervariasi, hal ini dilihat dari usia santri. Biasanya untuk santri muda waktu yang dibutuhkan kurang lebih 5 bulan.
7	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan	Untuk setiap pertemuan waktu yang dibutuhkan biasanya 1 jam 40 menit
8	Alat/ kelengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar baca Al Quran	Perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar al-quran diantaranya satu mushaf (al-quran), modul materi dan alat tulis seperti buku dan balpoin.
9	Bagaimana cara mengukur tingkat kecakapan santri dalam membaca Al Quran	Untuk mengukur kecakapan santri dalam membaca al-quran yaitu dilihat dari bagaimana santri dapat mengucapkan huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan mahorijul huruf dan sifatul huruf, serta bagaimana santri dalam membaca huruf-huruf sambung dengan baik dan benar.
10	Kendala apa saja yang biasanya ditemukan dalam proses belajar mengajar baca Al Quran	Diantara beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yaitu santri yang sulit fokus atau sering tidak fokus dalam memerhatikan pembelajaran, serta santri yang terkadang memiliki sifat malah untuk mengulang-ulang apa yang sudah dipelajari sehingga kecakapan santri dalam membaca al-quran terlambat.

Dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat disajikan beberapa permasalahan dan kesesuaian spesifikasi masalah tersebut dengan membandingkan pembelajaran konvensional dan seperti tabel 2 ini;

pembelajaran Oneline (Daring). Sajian data dapat ditampilkan dalam bentuk matrik serta dilanjutkan dengan pemetaan permasalahan dalam bentuk matrik

Tabel 2  
Matrik Perbandingan Teknik Konvensional dan Daring

No.	Analisis Masalah	Konvensional	Daring
1.	Cara memberi pelajaran membaca Alquran	✓	✓
2.	Metode yang bisa dipakai belajar membaca Al Quran	✓	
3.	Dapatkah belajar baca alquran dilakukan satu ustad untuk beberapa santri	✓	✓
4.	Satu ustad idealnya menangani berapa santri	10	>10
5.	Hal – hal yang harus dipelajari santri dalam belajar baca Al Quran	✓	✓
6.	Waktu yang dibutuhkan santri dalam mempelajari baca Al Quran	✓	✓
7.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan	1 Smt	1 Smt
8.	Alat/ kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar baca Al Quran	Buku	Ponsel
9.	Cara mengukur tingkat kecakapan santri dalam membaca Al Quran	✓	✓
10.	Kendala yang biasanya ditemukan dalam proses belajar mengajar baca Al Quran	Monoton	Menarik

Dari tabel 2 tersebut di atas, selanjutnya dengan membuat spesifikasi permasalahan dengan ajuan konsep solusi yang terkait. Dari 10 temuan analisis masalah yang disajikan dalam tabel 2 di atas, kemudian dilakukan penomoran berupa kode permasalahan (M1 sampai dengan M8) yang kemudian akan digunakan sebagai identitas

permasalahan.

Sebagai langkah kristalisasi beberapa permasalahan pada tabel 2 maka dibuatlah matrik konsep solusi Tabel 3 dimana tujuannya adalah memetakan permasalahan yang ada dengan beberapa alternatif serta penjelasan fungsi masing – masing solusi.

Tabel 3  
Matrik Konsep Solusi

NO.	MASALAH	KODE MASALAH	ALTER-NATIF	KONSEP SOLUSI SISTEM DARING
1.	Bagaimana menyampaikan pengenalan huruf	M1	Utama	Menggunakan LMS, Di-Upload Modul
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS
2.	Bagaimana menyampaikan pengenalan tanda baca	M2	Utama	Menggunakan LMS, Di-Upload Modul
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS
3.	Bagaimana	M3	Utama	Menggunakan LMS, Di-Upload

NO.	MASALAH	KODE MASALAH	ALTER-NATIF	KONSEP SOLUSI SISTEM DARING
	menyampaikan cara membaca kata			Modul
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS
4.	Bagaimana menyampaikan cara pengucapan	M4	Utama	Menggunakan LMS, Di-Upload Modul dan video tutorial dari ustadz
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS
5.	Bagaimana memeriksa pemahaman santri tentang pengenalan huruf	M5	Utama	Menggunakan LMS yang berisi upload File. Santri belajar membaca sambil direkam ke Video
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS
6.	Bagaimana memeriksa kemampuan baca santri	M6	Utama	Menggunakan LMS dan Google Form yang berisi upload File. Santri belajar membaca sambil direkam ke Video
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS
7.	Bagaimana memeriksa kemampuan baca santri secara langsung	M7	Utama	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel masing2 dan terkoneksi ke Aplikasi WhatsApp secara langsung. Kemudian santri membaca sesuai arahan dari ustadz
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS
8.	Bagaimana ustadz melakukan pengujian kemampuan santri	M8	Utama	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel masing2 dan terkoneksi ke Aplikasi WhatsApp secara langsung. Kemudian santri membaca sesuai arahan dari ustadz
			Alter-natif	Santri dan Ustadz menggunakan Ponsel yang terhubung langsung dengan LMS

Konsep solusi dari masing – masing permasalahan yang terpetakan pada M1 sampai dengan M8 dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu konsep solusi utama dengan konsep solusi alternatif. Konsep

solusi utama artinya dari pemasalahan pada kode M1 sampai dengan M8 tersebut dapat dipilih/ dilakukan pemecahan masalah sebagai alternatif utamanya. Sedangkan solusi lain yang dapat dipilih sebagai pilihan

kedua atau pilihan pelengkap dikategorikan sebagai konsep solusi Alternatif.

#### METODE

Untuk mencapai keberhasilan PKM ini maka disusun metode pelaksanaan program. Berdasarkan hal tersebut diatas, tim pengusul melakukan pengumpulan data - data tentang proses pembelajaran yang dilakukan langsung oleh guru/ ustad di kelas, permasalahan yang ada, serta kemungkinan – kemungkinan model pembelajaran berbasis online yang dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan, terutama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Adapun tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu;

1. Melakukan pengumpulan data siswa dan situasi belajar yang diterapkan saat ini.
2. Melakukan pengumpulan data permasalahan yang dihadapi oleh

siswa/ santri, guru/ ustadz dan fihak – fihak terkait lainnya.

3. Memilih metode yang tepat dan efektif dalam memecahkan masalah bagi pesantren, guru, siswa dan orang tua.
4. Menerapkan Teknologi Informasi yang cepat, efektif dan murah.

Pesantren Pesanten Baiturrahman menyelenggarakan pendidikan umum tingkat Sekolah Menengah Pertama yang dikenal dengan SMPT Baiturrahman dan Sekolah Tingkat Atas bernama SMAT Baiturrahman merupakan Mitra yang termasuk lembaga pendidikan berbasis islam yang dibawah Yayasan Pendidikan nirlaba. Selain itu para peserta didik adalah masyarakat sekitar kecamatan ciparay yang secara ekonomi/sosial memiliki keterbatasan ekonomi

Tabel 4  
Matrik Permasalahan, Solusi, dan Metode

PERMASALAHAN	SOLUSI	METODE	LANGKAH-LANGKAHNYA
Bagaimana metode pembelajaran yang aman dalam masa pandemi Covid-19	Menerapkan protokol Covid-19	Menyiapkan edukasi penerapan Protokol Covid-19	1. Membuat Poster 3M 2. Melakukan Sosialisasi Covid-19
	Menyelenggarakan Pendidikan secara Online	Menyiapkan sarana Pembelajaran Online	1. Setting Gclass 2. Pengisian konten 3. Memasang Feedback
		Melakukan pelatihan	1. Penyusunan Rencana Pelatihan 2. Penyiapan Modul 3. Pelaksanaan Pelatihan

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan beberapa

hal yang melekat dalam lingkungan di Pesantren Baiturrahman, maka pemilihan metode berkaitan dengan;

Tabel 5  
Aspek Penilaian Dan Masalah

NO	ASPEK PENILAI	MASALAH
1.	Santri	Keterbatasan Ponsel Keterbatasan Kuota
2.	Ustadz	Keterbatasan Ponsel Keterbatasan Kuota Keterbatasan pengetahuan online
3.	Lingkungan	Keterbatasan Infrastruktur Keterbatasan Hardware Online Keterbatasan Bandwidth

**Perangkat Yang digunakan**

Dengan Mempertimbangkan beberapa hal tersebut di atas maka dapat dipilih beberapa perangkat yang dibutuhkan oleh

Santri, Ustadz dan sekaligus infrastruktur yang dibutuhkan untuk sistem online ini. Adapun kebutuhan perangkat yang dibutuhkan tiap user adalah sebagai berikut;

Tabel 6  
Kebutuhan Stakeholder

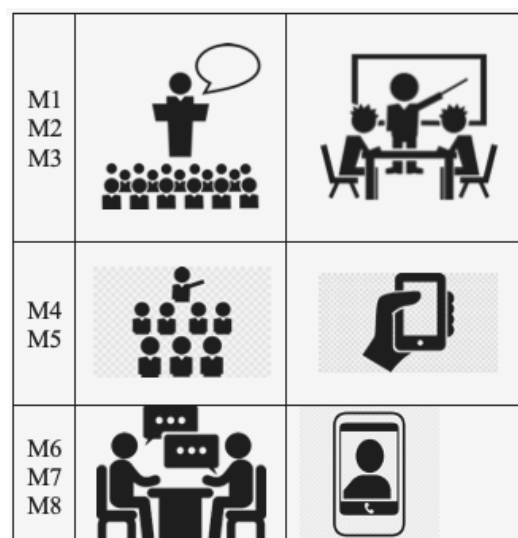
NO.	STAKE HOLDER	HARDWARE	PENUNJANG
1.	Santri	Ponsel yang terhubung ke internet	Google Class, Google Meet, WhatsApp
2.	Ustadz	Ponsel dengan kamera yang terhubung ke internet, Notebook	Google Class, Google Meet, WhatsApp, Software Edit Video
3.	Madrasah	Ruangan khusus, Koneksi Internet Bandwidth >= 20 Mbps	Ponsel, Kamera, Tripod, Notebook, Software Edit Video

**Perubahan Paradigma Pembelajaran**

Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pra-covid-19 maupun masa awal covid-19 adalah pembelajaran langsung dengan memanfaatkan ruangan kelas serta failitas pembelajaran lainnya. Di bawah ini beberapa situasi masa pra Covid-19 atau awal Covid-19. Dengan adanya perubahan paradigma pembelajaran ini maka pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi yang memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan keadaan lingkungan. perangkat lunak.

**Permodelan Pembelajaran (Daring)**

Untuk memperjelas proses pembelajaran yang digunakan sehari – hari, maka dapat dijelaskan dengan model pembelajaran di bawah ini;



Gambar 4  
Perubahan Model Pembelajaran

### **KESIMPULAN**

Pemanfaatan teknologi dapat menjembatani proses belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara konvensional menjadi pembelajaran berbasis online dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada baik dari sisi Ustadz sebagai Manajer dalam Proses Pembelajaran, maupun dari sisi Santri yang kondisinya beragam maupun dari aspek Pesantren yang memiliki berbagai permasalahan dalam menunjang suksesnya Pembelajaran. Dengan adanya proses analisis serta berbagai temuan – temuan maka dibutuhkan konsep penerapan teknologi yang dapat mendukung seluruh pemangku kepentingan maka harus dipilih berbagai perangkat yang mudah ditemukan atau dimiliki, harga yang murah dan terjangkau, mudah dioperasikan oleh ustadz dan santri, konten pembelajaran yang menarik tidak membosankan serta meningkatkan gairah belajar dan berlatih. Maka dipilihlah konsep pembelajaran daring memanfaatkan ponsel yang rata – rata telah dimiliki oleh santri dan ustadz, memanfaatkan fasilitas aplikasi dari Google yaitu google Class, Google Meet, dan WhatsApp. Dimana pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu perpaduan metode

Sinkronous dan Unsinkronous sehingga pembelajaran bisa terjangkau.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini pada periode pengajuan DRPM Tahun 2020 bulan Oktober yang lalu telah diupayakan untuk diajukan ke Tingkat Nasional dengan penambahan metode belajar Al Qur'an yang lebih spesifik dan peningkatan Penerapan IPTEK yang lebih spesifik. Ajuan DRPM tersebut diajukan dengan penerapan IPTEK dengan membangun perangkat Lunak Pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan Infrastruktur yang lebih khas di Pesantren Baiturahman

### **REFERENSI**

- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, 2017
- Situmorang, Data Penelitian Menggunakan Program SPSS, USU Press Medan, 2010
- Rahardjo Adisasmita, Pengelolaan pendapatan & anggaran daerah, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Prenadamedia group, Jakarta, 2014
- Sutabri Tata, Analisis Sistem Informasi, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2012